

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Area produksi PT. Sport Glove Indonesia masih belum melaksanakan penerapan konsep 5S dengan baik.
2. karyawan atau pekerja PT. Sport Glove Indonesia belum memahami pentingnya penerapan 5S di lingkungan kerja.
3. masih banyak ditemukan kondisi pekerjaan yang tidak sesuai dengan konsep 5S diantaranya adalah :
  - a. Tempat minum yang diletakan di meja jahit
  - b. Tisu dan Kipas yang diletakan di meja jahit
  - c. jauh Alat kebersihan yang diletakan secara sembarangan dan bercampur dengan material
  - d. Bahan material yang diletakan secara berantakan dan tidak terusun sesuai kode dan jenis barang.
  - e. Sisa material yang dibiarkan di meja Cutting
  - f. Tempat peletakan bahan yang tidak kokoh
4. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan konsep 5S di area produksi PT. Sport Glove Indonesia masih sangat jauh dari kata baik. Manajemen harus berusaha lebih keras guna terlaksananya kosep 5S yang baik di area produksi PT Sport Glove Indonesia .

## 6.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, demi terlaksananya konsep 5S dengan baik di area produksi PT. Sport Glove Indonesia, maka penulis menyarankan perusahaan untuk :

1. Perusahaan harus membentuk tim atau departemen khusus yang bertugas untuk melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya konsep 5S.
2. Perusahaan wajib melakukan sosialisasi , seminar , dan juga pelatihan konsep 5S kepada seluruh karyawan guna memberikan pengertian dan wawasan tentang konsep 5S , hal tersebut sangat penting dilakukan guna menanamkan rasa sadar dan tanggung jawab setiap karyawan atas bahaya yang timbul jika konsep 5S tersebut tidak dilaksanakan dengan baik.
3. Membuat peraturan yang jelas mengenai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan PT Sport Glove Indonesia. Peraturan ini dapat berupa kontrol visual seperti larangan membuang sampah, tidak merokok, dan kewajiban menggunakan alat pelindung diri selama berada di lingkungan PT Sport Glove Indonesia. Pembuatan larangan ini dapat dilakukan dengan membuat rambu-rambu yang bisa dilihat oleh semua karyawan dan harus dipatuhi
4. Dilakukannya audit pelaksanaan konsep 5S secara berkala. Audit dapat dilakukan setahun sekali atau sesuai dengan kebijakan perusahaan. Dalam melaksanakan audit, pengaudit harus memiliki kriteria penilaian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga akan memudahkan dalam proses audit. Audit dapat dilakukan dengan turun langsung dan melakukan penilaian.
5. Menerapkan *reward* dan *punishment* untuk mempertahankan kondisi yang bersih dan rapi. *Reward* merupakan pemberian penghargaan kepada karyawan yang mematuhi peraturan-peraturan dan berpartisipasi aktif dalam penerapan 5S. *Reward* yang diberikan bisa berupa piagam penghargaan atau plakat penghargaan atau bonus bagi para pekerja. *Punishment* diberikan kepada karyawan yang tidak mematuhi peraturan yang ada.